

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu produk pokok perkebunan yang memegang peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber devisa selain minyak dan gas bumi. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (BPS 2019). Saat ini di Indonesia memiliki 4 jenis kopi yang familiar di kalangan masyarakat, yaitu Arabika, Robusta, Liberika dan Excelsa. Jenis kopi yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu kopi Arabika dan *C. canephora var. Robusta*, sedangkan untuk Liberika dan Excelsa kurang diminati dan kurang ekonomis.

Luas areal dan produksi kopi robusta selama empat tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2016 luas areal kopi robusta menurun dari 899.627 ha menjadi 898.775 ha, dengan produksi 465.614 ton dan produktivitas 518,05 kg/ha. Pada tahun 2017 luas areal mengalami penurunan menjadi 896.205 ha, namun produksinya meningkat menjadi 528.222 ton dan produktivitas 589,3 kg/ha. Pada tahun 2018 luas areal kembali mengalami penurunan menjadi 895.932 ha dengan produksi yang menurun menjadi 527.803 ton dan produktivitas 589,1 kg/ha. Pada tahun 2019 luas areal kembali meningkat menjadi 896.676 ha, namun produksinya menurun cukup signifikan menjadi 204.296 ton dan produktivitas 227,8 kg/ha (Ditjenbun 2019).

Pembibitan kopi merupakan kegiatan investasi awal dari usaha pembudidayaan tanaman perkebunan. Tujuan dari pembibitan adalah untuk mempersiapkan bibit-bibit baru yang akan ditanam untuk menggantikan tanaman kopi yang sudah tua. Tanaman kopi di Indonesia saat ini sudah terlalu tua dan produktivitasnya sudah menurun. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan kopi, diantaranya adalah penentuan lokasi usaha dan tempat pembibitan, wadah dan media tumbuh, pemindahan kecambah ke tempat pembibitan, dan pemeliharaan bibit, pemilihan bibit siap tanam, dan pemindahan bibit siap tanam (Rahardjo 2012). Pembibitan tanaman perkebunan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman perkebunan. Proses pertumbuhan dan perkembangan bibit adalah masa kritis sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan, menghasilkan produksi yang maksimal (Aji 2016).

Perbanyakan tanaman kopi Robusta dilakukan dengan perbanyakan secara vegetatif merupakan perbanyakan menggunakan bagian dari tanaman tersebut. Perbanyakan secara vegetatif umumnya dilaksanakan dengan metode sambung dan stek. Stek memiliki keunggulan antara lain menjamin kemurnian bahan tanam, umur siap tanam relatif lebih pendek, perakaran yang cukup banyak dan mutu yang dihasilkan relatif seragam (Arimarsetiowati 2012).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan meningkatkan keterampilan penulis dalam manajerial di perkebunan kopi serta menerapkan ilmu yang sudah didapat oleh penulis selama perkuliahan. Tujuan khusus PKL adalah untuk mempelajari





proses pembibitan tanaman kopi yang baik dan benar agar menghasilkan bibit kopi robusta yang berkualitas di Kebun Ngrangkah Pawon PTPN XII.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies